E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 604-617
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Latar Belakang Program Studi Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Perpajakan Dengan Pengetahuan Pajak Sebagai Variabel Moderasi

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana)

Yohanes Vergi Darman[1] , I Komang Arthana[2] , Yemima Eka Christi Windya[3]

Universitas Nusa Cendana, Indonesia
Email: vergidarman010@gmail.com[1], komang.arthana@staf.undana.ac.id[2], yemima.widya@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan serta menguji peran pengetahuan pajak dalam memoderasi pengaruh tersebut pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 395 responden yang dipilih menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi moderasi dengan bantuan PROCESS Macro pada IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang program studi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan, dengan koefisien sebesar −10,907 dan nilai signifikansi 0,002 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa program studi non-akuntansi memiliki minat berkarier di bidang perpajakan yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa program studi akuntansi sebagai kelompok referensi. Selanjutnya, pengetahuan pajak terbukti memoderasi pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan, dengan koefisien interaksi sebesar 2,241 dan nilai signifikansi 0,008 (<0,05). Koefisien interaksi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pajak, semakin lemah pengaruh negatif latar belakang program studi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan.

Kata kunci: *Latar Belakang Program Studi, Pengetahuan Pajak, Minat Berkarier di bidang Perpajakan.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of study program background on students' interest in pursuing a career in taxation and to examine the role of tax knowledge in moderating this effect among students at Universitas Nusa Cendana. This study employed a

quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 395 respondents selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using moderation regression analysis with the PROCESS Macro in IBM SPSS Statistics. The results showed that study program background had a significant effect on students' interest in pursuing a career in taxation, with a coefficient of −10.907 and a significance value of 0.002 (< 0.05). This result indicates that students from non-accounting study programs had a lower interest in pursuing a career in taxation than students from the accounting study program as the reference group. Furthermore, tax knowledge was found to significantly moderate the effect of study program background on students' interest in pursuing a career in taxation, with an interaction coefficient of 2.241 and a significance value of 0.008 (< 0.05). The positive interaction coefficient indicates that the higher the level of tax knowledge, the weaker the negative effect of study program background on students' interest in pursuing a career in taxation.

Keywords: *Academic Program Background, Tax Knowledge, Interest in Pursuing a Career in Taxation.*

LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan penyediaan layanan publik. Keberhasilan penerimaan pajak tidak hanya bergantung pada kebijakan dan sistem perpajakan, tetapi juga pada ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang perpajakan. Indonesia menerapkan sistem self-assessment yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri. Kondisi tersebut menuntut pemahaman perpajakan yang memadai serta dukungan tenaga profesional yang mampu memberikan layanan dan pendampingan perpajakan secara kompeten (Fitriani, 2022; Zyahwa dkk. 2023).

Kebutuhan terhadap sumber daya manusia di bidang perpajakan masih cukup tinggi. Data dari Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak di Indonesia meningkat dari 66,35 juta pada tahun 2021 menjadi 86,70 juta pada tahun 2024, sedangkan jumlah konsultan pajak meningkat dari 5.808 menjadi 7.390 orang (Simanjuntak, 2025). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wajib pajak belum sepenuhnya diikuti oleh pertumbuhan tenaga profesional perpajakan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sekaligus minat untuk berkarier di bidang perpajakan.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia tersebut melalui proses pembelajaran dan pembentukan orientasi karier mahasiswa. Minat berkarier di bidang perpajakan menjadi penting karena berkaitan dengan kecenderungan mahasiswa untuk mempertimbangkan dan mempersiapkan diri memasuki bidang pekerjaan tertentu. Profesi perpajakan memiliki peluang kerja yang luas, memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan

profesional, serta menawarkan manfaat ekonomi dan prestise profesi yang dapat menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih karier (Hendrawati, 2022).
Dalam konteks Nusa Tenggara Timur, kebutuhan terhadap tenaga profesional perpajakan juga perlu mendapat perhatian. Perkembangan aktivitas ekonomi dan usaha meningkatkan kebutuhan terhadap layanan perpajakan, sementara ketersediaan tenaga profesional masih terbatas. Universitas Nusa Cendana sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di NTT memiliki peran dalam menyiapkan sumber daya manusia yang dapat berkontribusi pada bidang perpajakan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah minat mahasiswa untuk menjadikan perpajakan sebagai pilihan karier.

Minat berkarier di bidang perpajakan dapat dipengaruhi oleh latar belakang program studi. Setiap program studi memiliki kurikulum, materi pembelajaran, dan kompetensi akademik yang berbeda. Mahasiswa akuntansi pada umumnya memperoleh pembelajaran yang lebih dekat dengan perpajakan, termasuk konsep, regulasi, dan penerapannya, dibandingkan mahasiswa dari program studi lain. Perbedaan paparan akademik tersebut dapat membentuk pemahaman dan persepsi yang berbeda mengenai bidang serta peluang karier perpajakan (Ratnaningsih, 2022).

Selain latar belakang program studi, pengetahuan pajak menjadi faktor yang relevan dalam pembentukan minat berkarier. Pengetahuan pajak mencakup pemahaman mengenai konsep, peraturan, hak dan kewajiban, serta prosedur perpajakan (Putri & Andayani, 2021). Mahasiswa yang memiliki pemahaman perpajakan yang lebih baik dapat memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai bidang perpajakan dan peluang karier di dalamnya. Sejumlah penelitian menemukan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan (Mulyanto dkk. 2025; Vishwamitra & Mimba, 2025; Zyahwa dkk. 2023). Naradiasari & Wahyudi (2022) juga menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai peluang kerja dapat berkaitan dengan rendahnya minat mahasiswa terhadap karier perpajakan.

Meskipun demikian, penelitian mengenai minat berkarier di bidang perpajakan masih banyak berfokus pada mahasiswa akuntansi. Kondisi tersebut menyebabkan perbedaan minat antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi belum banyak dikaji. Selain itu, pengetahuan pajak dalam penelitian terdahulu umumnya ditempatkan sebagai variabel independen yang secara langsung memengaruhi minat berkarier, bukan sebagai variabel yang dapat mengubah kekuatan hubungan antara latar belakang program studi dan minat berkarier. Ristiyana dkk. (2025) telah menggunakan pendekatan moderasi dengan motivasi sebagai variabel moderator, tetapi penggunaan pengetahuan pajak sebagai moderator dalam hubungan tersebut masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memandang bahwa perbedaan latar belakang program studi dapat berkaitan dengan perbedaan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan, sementara pengetahuan pajak dapat mengubah besarnya perbedaan tersebut. Mahasiswa non-akuntansi yang memiliki pengetahuan pajak lebih tinggi dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bidang perpajakan sehingga keterbatasan paparan akademik dari program studinya menjadi semakin kecil. Dengan demikian, pengetahuan pajak tidak hanya dipandang sebagai faktor yang berhubungan langsung dengan minat berkarier, tetapi juga sebagai faktor

yang berpotensi memperkecil perbedaan minat berdasarkan latar belakang program studi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan serta menganalisis peran pengetahuan pajak dalam memoderasi pengaruh tersebut pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana.

Tinjauan Pustaka

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan Becker (1993) menjelaskan bahwa pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kompetensi serta produktivitas individu. Dalam penelitian ini, latar belakang program studi dipandang sebagai bentuk investasi pendidikan yang membentuk pengetahuan dan kompetensi mahasiswa. Perbedaan program studi dapat menyebabkan perbedaan paparan akademik terhadap bidang perpajakan, di mana mahasiswa akuntansi umumnya memiliki pembelajaran perpajakan yang lebih intensif dibandingkan mahasiswa non-akuntansi.

Pengetahuan pajak merupakan bentuk modal manusia spesifik yang berkaitan dengan kemampuan memahami konsep, regulasi, dan praktik perpajakan. Mahasiswa dengan pengetahuan pajak yang lebih tinggi memiliki bekal kompetensi yang lebih relevan untuk mempertimbangkan karier di bidang perpajakan. Dengan demikian, teori ini menjelaskan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat pengetahuan dapat memengaruhi pilihan karier individu.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat individu dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini, minat berkarier di bidang perpajakan dipandang sebagai bentuk niat mahasiswa dalam memilih profesi tertentu. Pengetahuan pajak dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami bidang perpajakan dan mempertimbangkan peluang karier di bidang tersebut.

Meskipun konstruk utama TPB tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini, teori ini digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana pengetahuan dan persepsi kemampuan individu dapat memengaruhi minat berkarier.

Latar belakang program studi mencerminkan pendidikan formal dan pengalaman akademik yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Perbedaan kurikulum menyebabkan mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap bidang perpajakan. Mahasiswa akuntansi yang lebih banyak memperoleh materi perpajakan diperkirakan memiliki pemahaman dan ketertarikan yang lebih besar terhadap peluang karier perpajakan.

Minat berkarier di bidang perpajakan merupakan kecenderungan mahasiswa untuk memilih pekerjaan yang berkaitan dengan perpajakan, yang tercermin melalui ketertarikan terhadap profesi, peluang kerja, serta keinginan mengembangkan kompetensi perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Berdasarkan *Human Capital*

Theory, perbedaan investasi pendidikan antarprogram studi dapat membentuk perbedaan kompetensi yang selanjutnya memengaruhi pilihan karier.

H1: Latar belakang program studi berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana.

Pengetahuan Pajak sebagai Variabel Moderasi

Pengetahuan pajak merupakan pemahaman individu mengenai konsep perpajakan, hak dan kewajiban wajib pajak, prosedur perpajakan, serta ketentuan dan sanksi perpajakan (Indriani dkk., 2025). Pengetahuan pajak tidak hanya berhubungan dengan minat berkarier, tetapi juga berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara latar belakang program studi dan minat berkarier.

Mahasiswa non-akuntansi dengan pengetahuan pajak yang tinggi dapat memiliki pemahaman perpajakan yang lebih baik meskipun tidak memperoleh paparan akademik perpajakan sebanyak mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan pajak dapat mengurangi kesenjangan kompetensi akibat perbedaan latar belakang program studi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan (Mulyanto dkk., 2025; Vishwamitra & Mimba, 2025; Zyahwa dkk., 2023). Namun, penelitian yang menguji pengetahuan pajak sebagai variabel moderasi masih terbatas. Berdasarkan perspektif *Human Capital Theory*, pengetahuan pajak sebagai modal manusia spesifik diperkirakan mampu memperlemah pengaruh negatif latar belakang non-akuntansi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan.

H2: Pengetahuan pajak memoderasi pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan serta peran pengetahuan pajak sebagai variabel moderasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2023).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 dan D3 Universitas Nusa Cendana semester 6 sebanyak 32.520 mahasiswa. Semester 6 dipilih karena mahasiswa dianggap telah memiliki pengalaman akademik yang cukup dan mulai menentukan pilihan karier. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 395 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling dengan program studi sebagai strata, kemudian sampel dialokasikan secara proporsional pada 49 program studi.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu latar belakang program studi sebagai variabel independen (X), minat berkarier di bidang perpajakan sebagai variabel dependen (Y), dan pengetahuan pajak sebagai variabel moderasi (Z). Latar belakang

program studi diukur menggunakan variabel dummy, dengan mahasiswa akuntansi diberi kode 0 dan mahasiswa non-akuntansi diberi kode 1.

Minat berkarier di bidang perpajakan diukur melalui lima indikator yang mengacu pada Naradiasari dan Wahyudi (2022), yaitu peluang karier, keinginan menambah pengalaman dan pengetahuan perpajakan, gaji, fasilitas kerja, serta keinginan berkarier di bidang perpajakan setelah lulus. Pengetahuan pajak diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu pemahaman hak dan kewajiban perpajakan, prosedur pembayaran pajak, serta informasi dan sanksi perpajakan (Indriani dkk., 2025). Kedua variabel tersebut menggunakan skala Likert lima poin.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa semester 6 Universitas Nusa Cendana menggunakan Google Forms, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, peraturan perpajakan, dan dokumen terkait penelitian. Sebelum analisis dilakukan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics dengan bantuan PROCESS Macro Model 1 dari Andrew F. Hayes. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi model berupa normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis melalui analisis moderasi.

Model penelitian yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat berkarier di bidang perpajakan
X = Latar belakang program studi
Z = Pengetahuan pajak
X×Z = Interaksi antara latar belakang program studi dan pengetahuan pajak
β_0 = Konstanta
β_1–β_3 = Koefisien regresi
ε = Error

Pengaruh moderasi ditentukan berdasarkan signifikansi koefisien interaksi (X×Z). Analisis conditional effects/simple slope digunakan untuk melihat pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier pada tingkat pengetahuan pajak yang berbeda. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan confidence interval 95%. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < 0,05 dan confidence interval tidak mencakup angka nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik, Statistik Deskriptif, dan Uji Kualitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan 395 responden mahasiswa Universitas Nusa Cendana, yang terdiri dari 6 responden (1,5%) program studi Akuntansi dan 389 responden (98,5%) program studi non-Akuntansi. Variabel minat berkarier di bidang

perpajakan memiliki nilai rata-rata 10,75, sedangkan pengetahuan pajak memiliki nilai rata-rata 7,05, yang menunjukkan adanya variasi data pada kedua variabel.

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel minat berkarier dan pengetahuan pajak dinyatakan valid dengan nilai korelasi item-total di atas r tabel dan tingkat signifikansi 0,001. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,957 untuk minat berkarier dan 0,927 untuk pengetahuan pajak, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.Hasil Analisis Regresi Moderasi dengan PROCESS Macro

Tabel 1. Output Hasil Uji Asumsi Klasik *PROCESS Macro*

Shape of residuals		
	Skewness	Kurtosis
Value	-0,203	2,509

Variable tolerance and VIF		
	Tol	VIF
X	0,115	8,690
Z	0,928	1,078
Int_1	0,117	8,530

Breusch-Pagan test of heteroskedasticity			
	Chi-sq	df	p
Normal	69,115	3,000	0,1336
Robust	30,981	3,000	0,1278

Berdasarkan Hasil pengujian asumsi klasik menggunakan PROCESS Macro menunjukkan bahwa model regresi moderasi dapat digunakan. Pada uji normalitas, nilai skewness sebesar -0,203 dan kurtosis sebesar 2,509 menunjukkan bahwa residual belum sepenuhnya memenuhi kriteria normalitas, namun analisis tetap dapat dilanjutkan karena interpretasi regresi didasarkan pada koefisien, signifikansi, dan confidence interval.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF variabel latar belakang program studi sebesar 8,690, pengetahuan pajak sebesar 1,078, dan interaksi X×Z sebesar 8,530. Nilai tersebut masih berada di bawah batas 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas yang mengganggu model, meskipun nilai pada variabel interaksi relatif tinggi akibat pembentukan model moderasi.

Selanjutnya, hasil uji Breusch–Pagan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu p = 0,1336 pada pengujian normal dan p = 0,1278 pada pengujian robust. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual dalam model regresi dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Output Hasil Uji Koefisien Determinasi PROCESS Macro

Model Summary			
R	R-sq	F	p
0,837	0,700	304,123	0,001

Berdasarkan Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,837 yang berarti hubungan antara latar belakang program studi, pengetahuan pajak, serta interaksi keduanya dengan minat berkarier di bidang perpajakan tergolong sangat kuat. Nilai R-Square sebesar 0,700 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 70% variasi minat berkarier di bidang perpajakan, sedangkan 30% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Selain itu, nilai F sebesar 304,123 dengan tingkat signifikansi p < 0,001 menunjukkan bahwa model regresi moderasi secara simultan signifikan. Dengan demikian, variabel latar belakang program studi, pengetahuan pajak, dan interaksi keduanya secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi minat berkarier di bidang perpajakan.

Uji Parsial (Model Coefficients)

Tabel 3. Output Hasil Uji Parsial PROCESS Macro

Model 1				
	Coeff	p	LLCI	ULCI
Constant	10,881	0,001	10,576	11,187
X	-10,907	0,002	-17,874	-3,940
Z	1,291	0,001	1,200	1,381
Int_XZ	2,241	0,008	0,581	3,902

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 10,881 - 10,907X + 1,291Z + 2,241(X \times Z)$

Keterangan:

Y = Minat berkarier di bidang perpajakan

X = Latar belakang program studi

Z = Pengetahuan pajak

X×Z = Interaksi antara latar belakang program studi dan pengetahuan pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa latar belakang program studi (X) berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan dengan koefisien -10,907 dan nilai signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa non-akuntansi memiliki tingkat minat berkarier yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa akuntansi sebagai kelompok referensi.

Pengetahuan pajak (Z) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier dengan koefisien 1,291 dan signifikansi 0,001. Artinya, peningkatan pengetahuan pajak berkaitan dengan meningkatnya minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan.

Selanjutnya, interaksi antara latar belakang program studi dan pengetahuan pajak (X×Z) memiliki koefisien 2,241 dengan signifikansi 0,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pajak terbukti memoderasi pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier. Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pajak, semakin kecil perbedaan minat berkarier antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi.

Efek Kondisional (Conditional Effects/ Simple Slope Analysis)

Tabel 4. Output Hasil Uji Efek Kondisional PROCESS Macro

Conditional effects of the focal predictor at values of the moderator(s):				
Z	effects	P	LLCI	ULCI
-3,048	-17,739	0,003	-29,589	-5,889
-1,048	-13,256	0,003	-21,879	-4,633
3,952	-2,049	0,093	-4,439	0,340

Berdasarkan Uji Efek Kondisional (Conditional Effects/Simple Slope Analysis)

Hasil uji efek kondisional menunjukkan bahwa pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan berbeda pada setiap tingkat pengetahuan pajak.

Pada tingkat pengetahuan pajak rendah (Z = -3,048), latar belakang program studi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat berkarier dengan efek sebesar -17,739 (p = 0,003). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa non-akuntansi memiliki minat berkarier di bidang perpajakan yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa akuntansi.

Pada tingkat pengetahuan pajak sedang (Z = -1,048), pengaruh negatif tersebut masih signifikan dengan efek sebesar -13,256 (p = 0,003), namun mengalami penurunan dibandingkan tingkat pengetahuan pajak rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pajak dapat mengurangi perbedaan minat berkarier berdasarkan latar belakang program studi.

Sementara itu, pada tingkat pengetahuan pajak tinggi (Z = 3,952), pengaruh latar belakang program studi menjadi tidak signifikan dengan efek sebesar -2,049 (p = 0,093). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pajak, semakin kecil pengaruh negatif latar belakang program studi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan hingga perbedaannya tidak lagi signifikan.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan yang diuji	Koefisien	p-value	Keputusan
H1	Latar belakang program studi berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan	-10,907	0,002	Diterima

	pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana.			
H2	Pengetahuan pajak dapat memoderasi pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana.	2,241	0,008	Diterima

Pengaruh Latar Belakang Program Studi terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang program studi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Koefisien sebesar −10,907 dengan p = 0,002 menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan pajak rata-rata, mahasiswa non-akuntansi memiliki prediksi minat berkarier yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa akuntansi sebagai kelompok referensi. Dengan demikian, H1 didukung.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1993). Teori ini memandang pendidikan sebagai investasi dalam modal manusia yang membentuk pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu. Dalam konteks penelitian ini, program studi merupakan bagian dari pengalaman pendidikan yang memberikan paparan akademik berbeda kepada mahasiswa. Mahasiswa akuntansi pada umumnya memperoleh pembelajaran yang lebih dekat dengan perpajakan, baik dalam memahami konsep dan ketentuan maupun penerapannya dalam perhitungan dan transaksi akuntansi.

Kedekatan pembelajaran tersebut dapat memberikan mahasiswa akuntansi pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik dan peluang bidang perpajakan. Sebaliknya, mahasiswa non-akuntansi berasal dari berbagai program studi dengan karakteristik kurikulum dan paparan perpajakan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai peluang karier, pengalaman yang dapat diperoleh, pendapatan, fasilitas kerja, serta prospek karier di bidang perpajakan. Namun, karena paparan kurikulum tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini, temuan tersebut tidak dapat diartikan bahwa seluruh mahasiswa non-akuntansi memiliki paparan perpajakan yang lebih rendah.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Mulyanto dkk. (2025), Naradiasari & Wahyudi (2022), Vishwamitra & Mimba (2025), serta Zyahwa dkk. (2023) yang menunjukkan pentingnya pengetahuan dan pemahaman perpajakan dalam membentuk ketertarikan mahasiswa terhadap karier perpajakan. Perbedaannya, penelitian ini memperluas kajian dengan menunjukkan bahwa latar belakang program studi juga menjadi pembeda minat berkarier, khususnya ketika tingkat pengetahuan pajak belum cukup tinggi.

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa pengalaman pendidikan melalui program studi berkaitan dengan perbedaan minat mahasiswa untuk berkarier di

bidang perpajakan. Mahasiswa akuntansi memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-akuntansi pada tingkat pengetahuan pajak rata-rata. Namun, perbedaan tersebut perlu dilihat bersama dengan tingkat pengetahuan pajak karena pengaruh latar belakang program studi tidak bersifat sama pada seluruh tingkat pengetahuan pajak.

Pengetahuan Pajak Memoderasi Pengaruh Latar Belakang Program Studi terhadap Minat Berkarier

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara latar belakang program studi dan pengetahuan pajak memiliki koefisien 2,241 dengan p = 0,008. Karena koefisien interaksi signifikan dan bernilai positif, H2 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pajak membuat pengaruh negatif latar belakang program studi terhadap minat berkarier menjadi semakin lemah. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan pajak, semakin kecil perbedaan minat berkarier antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi.

Hasil conditional effects memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai mekanisme moderasi tersebut. Pada tingkat pengetahuan pajak rendah, perbedaan minat antara mahasiswa non-akuntansi dan akuntansi relatif besar, dengan efek sebesar −17,739 dan signifikan. Ketika pengetahuan pajak berada pada tingkat yang lebih tinggi, efek tersebut berkurang menjadi −13,256 dan masih signifikan. Selanjutnya, pada tingkat pengetahuan pajak tinggi, perbedaan semakin kecil menjadi −2,049 dan tidak signifikan secara statistik (p = 0,093). Pola tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pajak secara bertahap mengurangi kesenjangan minat berkarier berdasarkan latar belakang program studi.

Pola tersebut dapat dijelaskan dari perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap bidang perpajakan. Pada tingkat pengetahuan pajak yang rendah, mahasiswa non-akuntansi mungkin belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep, prosedur, hak dan kewajiban, serta karakteristik pekerjaan di bidang perpajakan. Dalam kondisi tersebut, kedekatan pembelajaran mahasiswa akuntansi dengan perpajakan menjadi lebih terlihat sehingga latar belakang program studi lebih kuat dalam membedakan minat berkarier.

Ketika pengetahuan pajak meningkat, mahasiswa non-akuntansi memperoleh bekal pengetahuan yang semakin relevan dengan bidang perpajakan. Pengetahuan tersebut memungkinkan mahasiswa memahami bidang perpajakan tidak hanya dari latar belakang program studi, tetapi juga dari kompetensi yang telah diperoleh melalui pembelajaran. Dengan demikian, keterbatasan yang mungkin muncul akibat perbedaan latar belakang program studi menjadi semakin kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan pajak dapat menjadi jembatan antara perbedaan pengalaman akademik antarprogram studi.

Temuan tersebut sesuai dengan Human Capital Theory yang dikemukakan Becker (1993) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari modal manusia yang dapat meningkatkan kemampuan individu. Dalam penelitian ini, latar belakang program studi memberikan modal manusia melalui

pendidikan formal, sedangkan pengetahuan pajak merupakan bentuk modal manusia yang lebih spesifik terhadap bidang perpajakan. Mahasiswa non-akuntansi yang memiliki pengetahuan pajak lebih tinggi memiliki bekal yang semakin relevan untuk memahami karakteristik dan peluang karier perpajakan. Akibatnya, perbedaan minat yang semula berkaitan dengan latar belakang program studi menjadi semakin kecil.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang dikemukakan Ajzen (1991), khususnya konsep perceived behavioral control. Pengetahuan yang lebih baik mengenai bidang perpajakan dapat membantu mahasiswa memahami tuntutan, prosedur, dan karakteristik pekerjaan di bidang tersebut. Bagi mahasiswa non-akuntansi, peningkatan pengetahuan pajak dapat mengurangi keterbatasan pemahaman yang mungkin muncul karena tidak memperoleh paparan perpajakan yang sama dengan mahasiswa akuntansi. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mempertimbangkan perpajakan sebagai pilihan karier. Namun, penjelasan ini bersifat teoritis karena konstruk perceived behavioral control tidak diukur secara langsung dalam penelitian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Mulyanto dkk. (2025), Naradiasari & Wahyudi (2022), Vishwamitra & Mimba (2025), serta Zyahwa dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berkaitan dengan minat atau keputusan mahasiswa untuk memilih karier di bidang perpajakan. Namun, penelitian terdahulu tersebut umumnya menempatkan pengetahuan pajak sebagai variabel independen. Penelitian ini memberikan perluasan dengan menunjukkan bahwa pengetahuan pajak juga dapat mengubah kekuatan pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier.

Hasil penelitian ini juga melengkapi penelitian Ristiyana dkk. (2025) yang menggunakan motivasi sebagai variabel moderasi. Jika penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi dapat memoderasi hubungan tertentu dalam konteks pembelajaran perpajakan, penelitian ini menunjukkan mekanisme moderasi yang berbeda, yaitu pengetahuan pajak memperkecil perbedaan minat berkarier berdasarkan latar belakang program studi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa faktor yang berkaitan dengan kompetensi dan pemahaman perpajakan tidak hanya relevan sebagai prediktor langsung, tetapi juga dapat mengubah hubungan antara latar belakang pendidikan dan minat karier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier tidak bersifat konstan pada seluruh tingkat pengetahuan pajak. Pada pengetahuan pajak rendah, mahasiswa akuntansi memiliki minat berkarier yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan mahasiswa non-akuntansi. Seiring meningkatnya pengetahuan pajak, perbedaan tersebut semakin kecil hingga tidak lagi signifikan pada tingkat pengetahuan pajak tinggi. Dengan demikian, pengetahuan pajak berperan dalam memperkecil kesenjangan minat berkarier antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier di bidang perpajakan dengan pengetahuan pajak sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana, dapat disimpulkan bahwa latar belakang program studi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Mahasiswa program studi akuntansi memiliki kecenderungan minat berkarier di bidang perpajakan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan berkaitan dengan perbedaan pemahaman dan ketertarikan terhadap peluang karier perpajakan. Selain itu, pengetahuan pajak terbukti mampu memoderasi pengaruh latar belakang program studi terhadap minat berkarier. Peningkatan pengetahuan pajak dapat memperkecil perbedaan minat antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi. Pada tingkat pengetahuan pajak yang tinggi, pengaruh latar belakang program studi menjadi semakin lemah sehingga kesenjangan minat berkarier antarprogram studi dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50, 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Becker, G. S. (1993). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. University of Chicago Press.

Fitriani, P. A. (2022). Asas dan tiga sistem pemungutan pajak Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak. https://pajak.go.id/id/artikel/asas-dan-tiga-sistem-pemungutan-pajak-indonesia, diakses pada 12 Februari 2026.

Hendrawati, E. (2022). Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir Di Perpajakan. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, 18(1), 33–46.
https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i1.2047

Indriani, Syariati, N. E., & Sari, N. R. (2025). The Influence of Taxpayer Awareness, Tax Sanctions, and Tax Knowledge on Taxpayer Compliance, Moderation of Morals. Indonesian Journal of Taxation and Accounting, 3(2), 1–17. https://doi.org/10.66053/ijota.v3i2.49

Mulyanto, Susanti, D. A., & Savatra, A. F. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Karir di Bidang Perpajakan. Jurnal Akuntansi, 12(2), 15–30.
https://doi.org/10.55963/jraa.v12i2.749

Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. Pemilik: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 99–110. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622

Putri, D. R. W., & Andayani, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Di Bidang Pajak. Prosiding Senapan, 1(1), 470–484. https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.262

Ratnaningsih, N. M. D. (2022). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Pada Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Di Politeknik Elbajo Commodus- Labuan Bajo). Jurnal Cakrawa Ilmiah, 1(12), 3641–3648. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i12.3255

Ristiyana, R., Asri, D. G. N., & Sani, A. (2025). Analisis peminatan mahasiswa berkarier di bidang perpajakan dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Jurnal Aplikasi Akuntansi, 9(2), 636–650. https://doi.org/10.29303/jaa.v9i2.587

Simanjuntak, A. K. M. (2025). DJP Sebut Indonesia Butuh Lebih Banyak Konsultan Pajak. DDTC News. https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1811975/djp-sebut-indonesia-butuh-lebih-banyak-konsultan-pajak, diakses pada 15 Februari 2026.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Dengan 9 Desain. Alfabeta.

Vishwamitra, I. G. N. P., & Mimba, N. P. S. H. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Penghargaan Finansial, dan Efikasi Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier di Bidang Perpajakan. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 16(1), 59–69. https://doi.org/10.33059/jseb.v16i1.10143

Zyahwa, F., Pramukty, R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya). MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(1), 211–229. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.106